

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Deskriptif Variabel

##### a. Variabel Pengetahuan

Tabel 4.4.

Deskriptif Variabel Pengetahuan

Item	Pernyataan	Pilihan Jawaban (%)				
		STS	TS	N	S	SS
X1.1	Saya mengetahui sistem pembayaran QRIS bersifat non tunai / Cashless	0,0	3,0	41,0	41,0	15,0
X1.2	Saya mengetahui sistem pembayaran QRIS menggunakan teknologi digital	1,0	10,0	36,0	38,0	15,0
X1.3	Saya mengetahui mekanisme pembayaran QRIS untuk transaksi	1,0	8,0	37,0	38,0	16,0
X1.4	Saya mengetahui prosedur dan aturan penggunaan QRIS	4,0	7,0	35,0	32,0	22,0

Hasil deskriptif pengetahuan responden terhadap penggunaan QRIS menunjukkan variasi dalam persepsi mereka. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang QRIS, dengan persentase tertinggi pada pilihan "setuju" untuk item X1.1 (41,0%) dan X1.2 (38,0%). Namun, terdapat variasi dalam persepsi lebih lanjut, seperti pada item X1.3 (38,0% setuju) dan X1.4 (32,0% setuju).

## b. Variabel Kemudahan

Tabel 4.5.

### Deskriptif Variabel Kemudahan

Item	Pernyataan	Pilihan Jawaban (%)				
		STS	TS	N	S	SS
X2.1	Sistem pembayaran QRIS dapat mempermudah dalam proses transaksi	1,0	4,0	34,0	39,0	22,0
X2.2	Sistem pembayaran QRIS bersifat fleksibel	2,0	7,0	38,0	33,0	20,0
X2.3	Sistem pembayaran QRIS mudah dalam penggunaannya	1,0	3,0	29,0	35,0	32,0
X2.4	Sistem pembayaran QRIS mudah dipelajari	0,0	5,0	22,0	37,0	36,0

Hasil deskriptif variabel kemudahan dalam penggunaan QRIS menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan QRIS. Secara khusus, persentase tertinggi ditemukan pada pilihan "sangat setuju" untuk item X2.4 (36,0%) dan X2.3 (32,0%), mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa penggunaan QRIS relatif mudah. Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil responden yang masih merasa netral atau memiliki sedikit kecenderungan untuk tidak setuju terhadap kemudahan penggunaan QRIS, terutama pada item X2.1 (39,0% setuju) dan X2.2 (33,0% setuju).

## c. Variabel Kemanfaatan

Tabel 4.6.

### Deskriptif Variabel Kemanfaatan

Item	Pernyataan	Pilihan Jawaban (%)				
		STS	TS	N	S	SS
X3.1	Pembayaran QRIS bermanfaat dalam proses penyelesaian pekerjaan	1,0	13,0	38,0	29,0	19,0
X3.2	Pembayaran QRIS dapat mempengaruhi persepsi untuk menggunakan sistem tersebut	2,0	4,0	28,0	44,0	22,0

Item	Pernyataan	Pilihan Jawaban (%)				
		STS	TS	N	S	SS
X3.3	Pembayaran QRIS memiliki daya guna dan berfaedah	1,0	4,0	27,0	45,0	23,0
X3.4	Pembayaran QRIS dapat meningkatkan performa kerja	2,0	2,0	23,0	48,0	25,0

Hasil deskriptif variabel kemanfaatan dalam penggunaan QRIS menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap manfaat penggunaan QRIS. Persentase tertinggi terdapat pada pilihan "setuju" dan "sangat setuju" untuk semua item yang diukur. Secara khusus, item X3.4 mendapatkan persentase tertinggi pada pilihan "sangat setuju" (25,0%), diikuti oleh item X3.2 dengan 22,0% responden memilih "sangat setuju". Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden melihat manfaat yang signifikan dalam menggunakan QRIS, seperti kemudahan transaksi dan efisiensi administrasi.

#### d. Variabel Resiko

Tabel 4.7.

Deskriptif Variabel Resiko

Item	Pernyataan	Pilihan Jawaban (%)				
		STS	TS	N	S	SS
X4.1	Sistem pembayaran QRIS berisiko pada produk tidak memberikan kinerja pada mestinya	1,0	2,0	32,0	42,0	23,0
X4.2	Sistem pembayaran QRIS dapat mengakibatkan kerugian keuangan	2,0	1,0	28,0	46,0	23,0
X4.3	Sistem pembayaran QRIS berisiko terhadap informasi yang dapat disalahgunakan	1,0	3,0	32,0	38,0	26,0
X4.4	Sistem pembayaran QRIS dapat menyebabkan risiko psikologis yang berakibat pada kekhawatiran	2,0	6,0	27,0	29,0	36,0

Hasil deskriptif variabel resiko dalam penggunaan QRIS menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang cukup positif terkait tingkat resiko yang terkait dengan penggunaan QRIS. Persentase tertinggi terdapat pada

pilihan "setuju" dan "sangat setuju" untuk beberapa item yang diukur. Secara khusus, item X4.4 memiliki persentase tertinggi pada pilihan "sangat setuju" (36,0%), diikuti oleh item X4.2 dengan 23,0% responden memilih "sangat setuju". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa resiko dalam menggunakan QRIS relatif rendah atau dapat dikelola dengan baik. Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil responden yang masih merasa netral atau memiliki kecenderungan untuk tidak setuju terkait resiko QRIS, terutama pada item X4.1 (32,0% setuju) dan X4.3 (38,0% setuju).

#### e. Variabel Keputusan Menggunakan QRIS

Tabel 4.8.

Deskriptif Variabel Pengetahuan

Item	Pernyataan	Pilihan Jawaban (%)				
		STS	TS	N	S	SS
Y.1	Saya tertarik menggunakan digital payment QRIS karena terhindar dari uang palsu, hilang atau dicuri	0,0	2,0	42,0	42,0	14,0
Y.2	Penggunaan QRIS dapat mempermudah dalam proses transaksi sehingga saya tertarik menggunakan	0,0	2,0	37,0	41,0	20,0
Y.3	Penggunaan QRIS menjadikan transaksi menjadi lebih efisien dan efektif	0,0	3,0	35,0	44,0	18,0
Y.4	Penggunaan QRIS dapat membantu peningkatan kenaikan penjualan	1,0	5,0	43,0	38,0	13,0

Hasil deskriptif variabel keputusan untuk menggunakan QRIS menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kecenderungan positif untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas mereka. Secara khusus, persentase tertinggi terdapat pada pilihan "setuju" untuk semua item yang diukur. Item Y.4 memiliki persentase tertinggi pada pilihan "setuju" (43,0%), diikuti oleh item Y.3 dengan 44,0% responden memilih "setuju". Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden cenderung untuk mengadopsi QRIS dalam operasional UMKM mereka

di Kabupaten Tabalong. Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil responden yang masih merasa netral atau tidak sepenuhnya yakin terkait keputusan menggunakan QRIS, terutama pada item Y.1 (42,0% netral) dan Y.2 (37,0% netral).

## 2. Hasil Uji Instrumen

### a. Hasil Uji Validitas

Tabel 4.9.

Hasil Uji Validitas

Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X1.1	0,813	0,195	Valid
X1.2	0,811	0,195	Valid
X1.3	0,857	0,195	Valid
X1.4	0,717	0,195	Valid
X2.1	0,888	0,195	Valid
X2.2	0,829	0,195	Valid
X2.3	0,888	0,195	Valid
X2.4	0,721	0,195	Valid
X3.1	0,759	0,195	Valid
X3.2	0,750	0,195	Valid
X3.3	0,776	0,195	Valid
X3.4	0,709	0,195	Valid
X4.1	0,847	0,195	Valid
X4.2	0,765	0,195	Valid
X4.3	0,883	0,195	Valid
X4.4	0,755	0,195	Valid
Y.1	0,807	0,195	Valid
Y.2	0,864	0,195	Valid
Y.3	0,863	0,195	Valid
Y.4	0,842	0,195	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa setiap item pada setiap variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r Tabel (0,195). Maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian sudah dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

## b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan melalui kuesioner dapat dipercaya dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach'ch Alpha* masing-masing variabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika mendapatkan nilai *Cronbach'ch Alpha* lebih dari 0,60 (Ursachi, Horodnic, & Zait, 2015). Berikut hasil uji reliabilitas dari setiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4.10.

### Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Pengetahuan	0,801	Reliabel
Kemudahan	0,851	Reliabel
Kemanfaatan	0,737	Reliabel
Risiko	0,822	Reliabel
Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong	0,865	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa setiap variabel instrumen penelitian berhasil mendapatkan nilai *Cronbach'ch Alpha* diatas 0.6. Sehingga dapat dikatakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah reliabel.

### 3. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4.11.

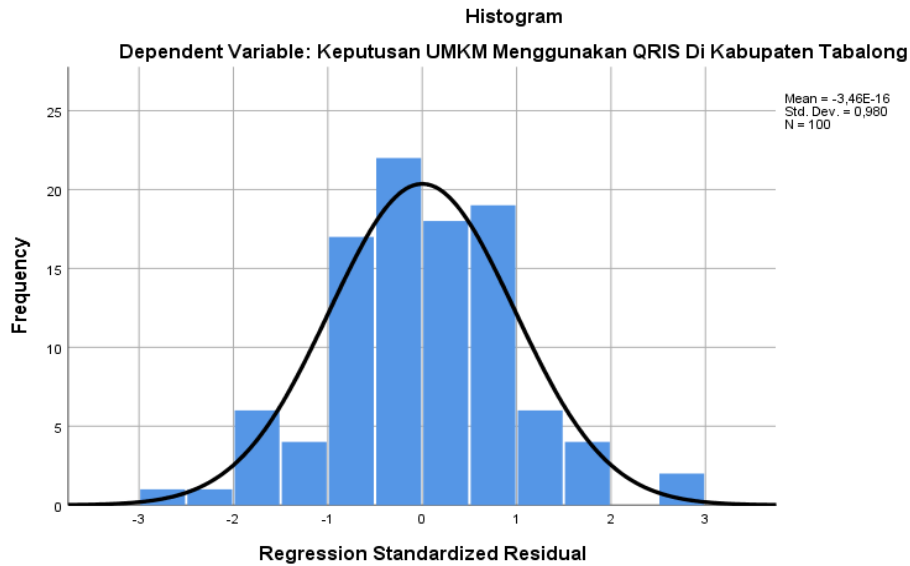
#### Hasil Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	100	7	20	14,45	2,855
Kemudahan	100	5	20	15,37	3,011
Kemanfaatan	100	8	20	15,09	2,693
Risiko	100	8	20	15,47	2,911
Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong	100	8	20	14,81	2,631

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan karakteristik umum dari data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Dari 100 responden yang terlibat, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan tentang penggunaan QRIS di Kabupaten Tabalong berkisar dari 7 hingga 20, dengan rata-rata sebesar 14,45. Demikian pula, tingkat kemudahan, kemanfaatan, dan risiko yang terkait dengan penggunaan QRIS memiliki rentang nilai yang bervariasi, tetapi secara keseluruhan masih cukup tinggi. Tingkat kemudahan berkisar dari 5 hingga 20 dengan rata-rata sebesar 15,37, tingkat kemanfaatan berkisar dari 8 hingga 20 dengan rata-rata sebesar 15,09, dan tingkat risiko berkisar dari 8 hingga 20 dengan rata-rata sebesar 15,47. Selain itu, dalam konteks keputusan UMKM menggunakan QRIS, responden memiliki penilaian rata-rata sebesar 14,81 dengan rentang nilai antara 8 dan 20.

## 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

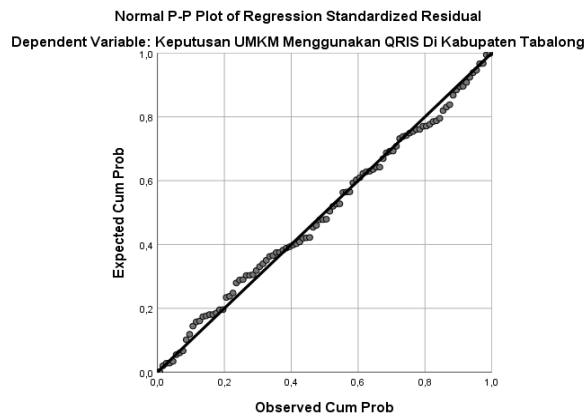
### a. Hasil Uji Normalitas



Gambar 4.1

### Histogram

Berdasarkan histogram di atas, distribusi data berada di bawah lekungan dan lekungan membentuk seperti lonceng. Hal ini berarti bahwa distribusi data adalah normal, untuk menguatkan hasil di atas, dilakukan uji melalui grafik P-P Plot di bawah ini:



Gambar 4.2.

### P-P Plot



Berdasarkan hasil uji melalui grafik P-P Plot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar lurus di dekat garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah terdistribusi normal. Untuk menguatkan kedua hasil di atas, dilakukan pengujian melalui Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Uji normalitas dilakukan dengan menguji nilai unstandardized residual (selisih nilai prediksi dengan nilai sebenarnya) model regresi menggunakan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.12.

Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,08591708
Most Extreme Differences	Absolute	0,050
	Positive	0,050
	Negative	-0,045
Test Statistic		0,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada di atas yang menunjukkan nilai signifikansi 0,200 (lebih besar dari 0,05) sehingga data dikatakan terdistribusi normal.

### c. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,01 dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Nasution, 2020). Berikut adalah hasil perhitungan uji multikolinearitas:

Tabel 4.13.

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1,129	1,861		0,607	0,545		
Pengetahuan	0,260	0,078	0,282	3,325	0,001	0,922	1,084
Kemudahan	0,190	0,073	0,217	2,615	0,010	0,959	1,042
Kemanfaatan	0,220	0,088	0,225	2,499	0,014	0,815	1,228
Risiko	0,239	0,080	0,264	2,978	0,004	0,841	1,188

a. Dependent Variable: Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa nilai toleransi adalah lebih dari 0,1 dan untuk nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data penelitian.

#### d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.14.

Hasil Uji Glejser

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,157	1,127		0,139	0,889
Pengetahuan	-0,075	0,047	-0,163	-1,577	0,118
Kemudahan	0,060	0,044	0,138	1,360	0,177
Kemanfaatan	0,051	0,053	0,106	0,959	0,340
Risiko	0,055	0,049	0,122	1,129	0,262

a. Dependent Variable: AbsRes

Berdasarkan Tabel 4. di atas, diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 untuk setiap variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan selanjutnya adalah regresi berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 yang dalam perhitungannya diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15.

## Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1 (Constant)	1,129	1,861		0,607	0,545		
Pengetahuan	0,260	0,078	0,282	3,325	0,001	0,922	1,084
Kemudahan	0,190	0,073	0,217	2,615	0,010	0,959	1,042
Kemanfaatan	0,220	0,088	0,225	2,499	0,014	0,815	1,228
Risiko	0,239	0,080	0,264	2,978	0,004	0,841	1,188

a. Dependent Variable: Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong

Dari Tabel 4.diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,129 + 0,260 X1 + 0,190 X2 + 0,220 X3 + 0,239 X4$$

Rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 1,129 menunjukkan bahwa apabila Pengetahuan, Kemudahan, Kemanfaatan dan Resiko sebesar 0, maka tingkat Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong adalah sebesar 1,129.
- b. Nilai koefisien Pengetahuan sebesar 0,260 nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada Pengetahuan sebesar 1 kali maka tingkat Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong meningkat sebesar 26% dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- c. Nilai koefisien Kemudahan sebesar 0,190 nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya pe ningkatan pada Kemudahan sebesar 1 kali maka tingkat Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten

Tabalong meningkat sebesar 19% dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

- d. Nilai koefisien Kemanfaatan sebesar 0,220 nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada Kemanfaatan sebesar 1 kali maka tingkat Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong meningkat sebesar 22% dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- e. Nilai koefisien Resiko sebesar 0,239 nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada Resiko sebesar 1 kali maka tingkat Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong meningkat sebesar 23,9% dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

## 6. Hasil Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji Parsial (*t-Test*)

Penggunaan uji t adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS, yang mana pengujian dilakukan dalam signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 4.16.

Hasil Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,129	1,861		0,607	0,545		
Pengetahuan	0,260	0,078	0,282	3,325	0,001	0,922	1,084

Kemudahan	0,190	0,073	0,217	2,615	0,010	0,959	1,042
Kemanfaatan	0,220	0,088	0,225	2,499	0,014	0,815	1,228
Risiko	0,239	0,080	0,264	2,978	0,004	0,841	1,188

a. Dependent Variable: Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong

Hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Pengetahuan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong.
2. Variabel Kemudahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Kemudahan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong.
3. Variabel Kemanfaatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Kemanfaatan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong.
4. Variabel Risiko memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Risiko secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong.

#### **b. Hasil Uji F**

Tabel 4.17.

Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254,636	4	63,659	14,040	,000 <sup>b</sup>
	Residual	430,754	95	4,534		
	Total	685,390	99			

a. Dependent Variable: Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong

b. Predictors: (Constant), Risiko, Kemudahan, Pengetahuan, Kemanfaatan

Berdasarkan Tabel 4. diatas hasil Uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai sinifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang mana hal tersebut berarti bahwa Pengetahuan, Kemudahan, Kemanfaatan dan Resiko secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong.

### c. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 4.18.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,610 <sup>a</sup>	0,372	0,345	2,129

a. Predictors: (Constant), Risiko, Kemudahan, Pengetahuan, Kemanfaatan

b. Dependent Variable: Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong

Dari hasil uji di atas, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,345 atau 34,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong dapat dipengaruhi sebesar 34,5% oleh variabel independen yaitu Pengetahuan, Kemudahan, Kemanfaatan dan Resiko. Sedangkan 65,5% Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

## **B. Analisis**

### **1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong**

Variabel Pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Pengetahuan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong. Sebagaimana menurut Ulya dkk (2023) bahwa pengetahuan konsumen dalam aplikasi QRIS merupakan suatu informasi yang dimiliki oleh konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai nasabah.

Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil tahu (know) dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Justian, 2022). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar ada beberapa tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo yaitu Tahu (Know) dan Memahami (Justian, 2022).

Adapun menurut Ulya dkk (2023) bahwa pengetahuan, kemudahan dan risiko menjadi tiga faktor penting dalam menentukan keputusan masyarakat menggunakan QRIS. Keputusan merupakan pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif.



Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Durry (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan layanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan transaksi menggunakan QRIS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulya et al. (2023) menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan, Kemudahan, dan Risiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS di Swalayan Kota Langsa. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh D. S. Siregar (2021) menemukan bahwa Pengetahuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Melihat temuan ini, hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu tersebut bahwa variabel Pengetahuan memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa Pengetahuan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong.

## **2. Pengaruh Kemudahan Terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong**

Variabel Kemudahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Kemudahan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong. Sebagaimana menurut Ulya dkk (2023) bahwa Suatu persepsi kemudahan penggunaan teknologi diartikan menjadi suatu ukuran seorang percaya bahwa teknologi tadi gampang dipahami dan gampang dalam penggunaannya.

Kemudahan akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi tersebut.

Kemudahan penggunaan berpengaruh pada kegunaan yang dapat diartikan bahwa jika seseorang merasa sistem tersebut mudah digunakan maka sistem tersebut berguna bagi mereka (Prayudi et al, 2022). Adapun menurut Rivianti dkk (2023) bahwa seseorang akan menggunakan QRIS semakin sering jika merasa mudah dan tidak terlalu banyak usaha yang dilakukan untuk menggunakan layanan tersebut.

Adapun menurut Ulya dkk (2023) bahwa pengetahuan, kemudahan dan risiko menjadi tiga faktor penting dalam menentukan keputusan masyarakat menggunakan QRIS. Keputusan merupakan pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif. Pendapat (Ismail, 2012) menyatakan bahwa dalam Islam, kemudahan merupakan salah satu prinsip penting. Kemudahan dianggap sebagai anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia, memungkinkan mereka tetap semangat dan tekun dalam menjalankan agama, terutama dalam kondisi dan situasi yang sulit.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Durry (2022) yang menyatakan bahwa kemudahan layanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan transaksi menggunakan QRIS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitra & Nur (2021) menunjukkan bahwa variabel Kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan layanan pembayaran digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian ini yang menemukan bahwa Kemudahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010, lebih kecil dari 0,05. Hal ini

mengindikasikan bahwa Kemudahan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong. Dengan demikian, kesesuaian temuan antara penelitian ini menunjukkan konsistensi bahwa Kemudahan merupakan faktor yang penting dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan QRIS di konteks UMKM.

### **3. Pengaruh Kemanfaatan Terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong**

Variabel Kemanfaatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Kemanfaatan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong. Adapun menurut Ulya dkk (2023) bahwa pengetahuan, kemudahan dan risiko menjadi tiga faktor penting dalam menentukan keputusan masyarakat menggunakan QRIS. Keputusan merupakan pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif.

Kemanfaatan merupakan suatu alat ukur dimana pengguna akan berminat atas suatu teknologi apabila teknologi tersebut dirasa cukup memberi manfaat pada kehidupan sehari-harinya (Bakhits, 2022). Menurut Rivianti dkk (2023) bahwa individu merasakan manfaat dan merasa bahwa dengan menggunakan QRIS sangat bermanfaat dalam aktivitas sehari-harinya setelah menggunakan layanan QRIS, maka akan dapat mengurangi ketidakpuasan yang akan timbul dan pada akhirnya dapat meningkatkan penggunaan QRIS. Dalam perspektif islam kemanfaatan harus

tertanam pada masing – masing individu dari seorang muslim. Setiap muslim diperintahkan untuk selalu menjadikan dirinya bermanfaat bagi makhluk yang lain. Manfaat itu kelak akan kembali untuk kebaikan diri kita sendiri (Kanwil, 2023).

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Durry (2022) yang menyatakan bahwa kemanfaatan layanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan transaksi menggunakan QRIS. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu Rangkuti (2022) hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital. Artinya jika variabel kemanfaatan QRIS mengalami peningkatan maka variabel efisiensi pembayaran digital juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh D. S. Siregar (2021) menunjukkan bahwa Kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Penelitian ini menemukan bahwa Kemanfaatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014, lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa Kemanfaatan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong. Dalam konteks ini, kesesuaian temuan antara penelitian ini menegaskan bahwa persepsi terhadap manfaat yang diperoleh merupakan faktor krusial dalam mempengaruhi keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS.

#### **4. Pengaruh Resiko Terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong**

Variabel Resiko memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Resiko secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong. Sebagaimana Ulya dkk (2023) menurut bahwa risiko merupakan suatu persepsi-persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi tidak diinginkan dari menggunakan produk atau layanan. Persepsi risiko sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan. Semakin kecil persepsi risiko dari suatu individu maka semakin besar tingkat kepercayaannya, begitupun sebaliknya.

Pengambilan keputusan sebagai pemilihan yang didasarkan pada kriteria tertentu atas lebih alternatif yang mungkin (Afriansyah, 2019). Sebagaimana menurut Rivianti dkk (2023) bahwa keputusan menggunakan QRIS untuk memberikan keamanan dan kemudahan bagi masyarakat dalam bertransaksi, dikarenakan QRIS memudahkan regulator untuk mengawasi dari satu pintu, dapat digunakan untuk lintas platform dan aplikasi pembayaran. QRIS ini bisa digunakan di semua merchant yang kerja sama dengan PJSP seperti OVO, LlnkAja, Gopay, DANA, Bukalapak, Shopeepay, dan lainnya. Banyak sekali manfaat saat kita menggunakan QRIS ini salah satunya cepat dan mudah digunakan yaitu dengan just scan and pay, dan tidak perlu repot-repot membawa uang tunai (cash) banyak. Nominal Transaksi QRIS dibatasi paling banyak sebesar Rp. 10.000.000,00 (Sepuluh Juta Rupiah) per transaksi.

Adapun menurut Ulya dkk (2023) bahwa pengetahuan, kemudahan dan risiko menjadi tiga faktor penting dalam menentukan keputusan masyarakat menggunakan QRIS. Keputusan merupakan pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif.

Menurut Oentario dalam (Syahril & Rikumahu, 2019) Persepsi risiko (*perceived risk*) didefinisikan sebagai prediksi konsumen tentang potensi ketidakpastian dari transaksi online. Sementara itu, persepsi risiko disamakan sebagai persepsi ketidakpastian pengguna dan menyebabkan risiko kerugian yang besar (Axelsen & Swan, 2010); (Dowling & Staelin, 1994); (Mitchell et al., 1999). Semakin seseorang merasa bahwa teknologi yang digunakan beresiko maka ia semakin enggan untuk menggunakan teknologi tersebut. (Musyaffi & Kayati, 2019).

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Durry (2022) yang menyatakan bahwa risiko layanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan transaksi menggunakan QRIS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulya et al. (2023) menunjukkan bahwa Resiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS di Swalayan Kota Langsa. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian ini menemukan bahwa Variabel Resiko memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa Resiko secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Di Kabupaten Tabalong. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dukungan bahwa persepsi terhadap risiko dalam penggunaan QRIS juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan UMKM di wilayah tersebut

